

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan teknologi media massa pada saat ini, informasi sangat dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat apalagi di tengah pandemi covid-19 seperti ini. Masyarakat yang tidak dapat beraktifitas dengan semestinya, saat ini harus di lakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah di keluarkan oleh pemerintah dalam rangka mengurangi penyebaran covid-19 yang kini telah bertambah secara signifikan dengan banyaknya kasus positif terjangkit covid-19 ini. Komunikasi massa merupakan proses di mana menyampaikan informasi kepada masyarakat. Komunikasi massa pada umumnya menyebarkan informasi yang bersifat terbuka untuk umum. Dalam penyampaian informasi kekhlayak masyarakat dibutuhkan media massa sebagai perantara penyebaran informasi yang tercepat.

Media massa merupakan alat bantu utama yang di butuhkan dalam proses komunikasi massa, sebab komunikasi massa sendiri secara sederhana berarti, kegiatan komunikasi dengan menggunakan media massa. Media Massa adalah suatu institusi atau lembaga yang memiliki serangkaian kegiatan produksi budaya dan informasi yang dilaksanakan oleh berbagai tipe komunikasi massa untuk disalurkan kepada khalayak sesuai dengan kebiasaan yang berlaku.<sup>1</sup> Media massa, ditinjau dari segi manfaatnya yaitu wadah untuk menyalurkan komunikasi untuk masyarakat luas atau massa. Setiap informasi yang akan disampaikan kepada khalayak yang luas dengan menggunakan medium dalam menyampaikannya disebut Komunikasi massa, sedangkan mediumnya disebut media massa atau mass media dalam bahasa inggris. Disebut mass media ialah karena adanya mass character yang melekat atau dimiliki oleh media itu sendiri.<sup>2</sup> Jadi Media massa hanya menampilkan informasi yang varian dengan sajian-

---

<sup>1</sup> Effendy Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 79

<sup>2</sup> Djoenaesih dan Sunarjo, Himpunan Istilah Komunikasi: edisi kedua, (Yogyakarta: Liberty, 1983), 70-71

sajian informasi yang aktual. Hal ini dapat dilihat di televisi, majalah-majalah dan surat kabar.

Dalam penyampaiannya informasi di butuhkan juga kebebasan pers atau wartawan agar dapat menyebar luaskan berita sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia. Kebebasan pers adalah hak yang di berikan sebagai konstitusional atau perlindungan hukum yang berkaitan dengan media dan bahan-bahan yang di publikasikan seperti dalam hal menyebarluaskan, pencetakan, dan penertiban surat kabar, majalah, buku dan yang lainnya.

Kebebasan menyampaikan pendapat dan kebebasan mendapat informasi juga merupakan salah satu tonggak penting sebuah sistem demokrasi. Dalam pendahuluan UU No. 40 Tahun 1999 tentang pers di sebutkan bahwa kemerdekaan pers adalah salah satu wujud kedaulatan rakyat yang berdasarkan asas-asas demokrasi, keadilan, dan supremasi hukum.<sup>3</sup>

Di tengah keadaan pandemi covid-19 ini terdapat banyak sekali aspek yang terpengaruh salah satunya dalam kegiatan jurnalistik di masa saat ini. Pandemi Corona virus Disease atau Covid-19 ini, telah mengubah pola interaksi komunikasi dan manusianya, terutama dalam hal berkomunikasi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), merekomendasikan untuk physical distancing atau penjagaan jarak fisik untuk mencegah penyebaran virus corona

Pandemi Covid-19 telah mengubah keadaan global yang selama ini sudah baik. Pandemi ini juga menyebabkan krisis lain, contohnya penyebaran fake news atau berita palsu yang semakin merisaukan semua masyarakat, yang berhadapan dengan musuh yang tidak terlihat, serangan berita bohong dan berita salah tentang Pandemi Covid-19. Media atau Jurnalis memainkan peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi di tengah pandemi ini dalam menyampaikan informasi yang akurat. Padahal dalam kondisi seperti ini, pekerjaan jurnalis memiliki resiko yang sangat tinggi terkena virus covid-19 ini.

---

<sup>3</sup> <https://komisiinformasi.go.id/?p=1840> diakses tanggal 5 oktober 2020 pukul 17.00

Berbagai cara dan media dapat digunakan media massa dalam menurunkan sebuah berita, namun dalam penelitian ini lebih menekankan dan mengarah terhadap kebijakan media terhadap peliputan di masa pandemi covid-19 ini. Sehingga, terlepas apapun media yang digunakan oleh pemberi informasi, yang terpenting pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima informasi. Karena pada intinya, media massa sebagai sumber informasi yang menjangkau banyak kalangan agar informasi yang disampaikan lekas diterima dan dapat diketahui oleh khalayak.

Jurnalis yang biasanya bertemu dengan narasumber untuk memperoleh data, sekarang hanya bisa wawancara melalui sarana teknologi. Selain itu juga, penelusuran data dan informasi di lapangan, juga terhambat oleh situasi sekarang ini. Hal ini juga menjadi tantangan yang baru bagi para jurnalis kedepannya.

Dalam melakukan penelitiannya, peneliti memilih Surat Kabar Harian Radar Jogja sebagai subjek dalam penelitian ini. Surat Kabar Harian Radar Jogja di pilih oleh peneliti karena memiliki banyak pembaca dan Salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai populasi surat kabar cukup banyak yaitu Yogyakarta. Berdasarkan data Dewan Pers Nasional tahun 2014, terdapat 12 surat kabar lokal yang beredar di Yogyakarta terdiri dari 3 surat kabar bulanan (Basis, Kabare, Suara Aisyiyah), 2 surat kabar mingguan (Djaka Lodang, Suara Muhammadiyah), dan 6 Surat Kabar Harian (SKH) yaitu Kedaulatan Rakyat, Radar Jogja, Merapi Pembaharuan, Bernas Jogja, Harian Jogja, dan Tribun Jogja.<sup>4</sup>

Berdasarkan paparan di atas peneliti mengambil objek penelitian pada surat kabar harian radar jogja, hal ini dikarenakan radar jogja merupakan surat kabar yang sudah cukup lama yakni dari tahun 1983. Radar jogja pun merupakan salah satu anggota dari grup jawa pos yang merupakan perusahaan media tertua dari tahun 1949, Selain alasan di atas tujuan peneliti mengambil

---

<sup>4</sup> Samsuri. 2014. *Dewan Pers*, Jakarta (Dewan Pers: 2014) hlm 103-104.

objek penelitian surat kabar harian radar jogja karena peneliti pernah meninjau lokasi secara langsung serta pernah melakukan riset di radar jogja.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul skripsi dengan judul “Kebijakan Media Pada Praktik Peliputan Di Radar Jogja Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 (Studi deskriptif di Kalangan Wartawan Radar Jogja Pada Masa Pandemi Covid-19)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yakni “Bagaimana penerapan Kebijakan Media Pada Praktik Peliputan Di Radar Jogja Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas didapatkan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana penerapan Kebijakan Media pada praktik peliputan di Radar Jogja di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020.

## **D. Manfaat Akademis dan Praktis**

### **a. Manfaat akademis**

Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada kajian komunikasi secara umum dan konsentrasi Jurnalistik secara khusus yaitu tentang penerapan kebijakan peliputan pada Surat Kabar Harian Radar Jogja di masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

### **b. Manfaat Praktis**

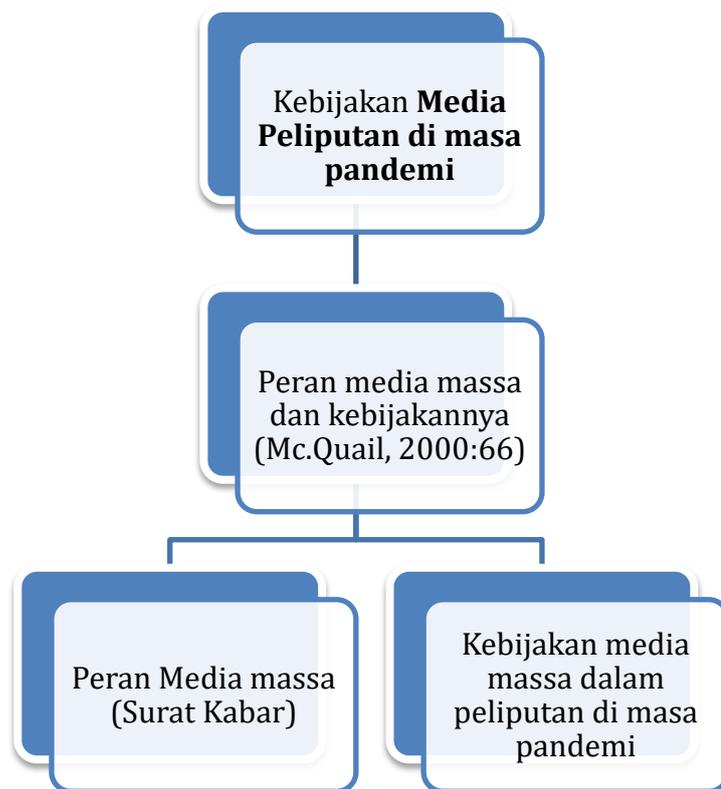
Untuk memberikan wawasan kepada semua pihak, baik yang terlibat langsung untuk di jadikan pedoman atau referensi, tentang pentingnya penerapan kebijakan peliputan pada Surat Kabar Harian Radar Jogja di masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

## E. Kerangka Teori

### Bagan I

#### Kerangka Konsep Penelitian

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2020)



Berikut penjelasan dari rangkaian kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut :

### 1. Media Massa

Media massa atau pers, merupakan suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an, untuk mengistilahkan jenis media, yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas, dalam pembicaraan sehari-hari ini sering disingkat menjadi media.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran perasaan perhatian dan minat.

Media massa dapat dikategorikan antara lain, kata media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media massa merupakan tempat atau wadah yang menampung segala bentuk berita informasi kejadian yang dikemas dengan menarik.<sup>5</sup>

#### a. **Media Cetak**

Media cetak merupakan suatu media yang bersifat statis dan mengutamakan pesan-pesan media yang dimaksud terdiri lembaran kertas dengan sejumlah kata gambar atau foto dengan tata warna dan halaman putih media cetak merupakan dokumen atas segala dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata gambar foto dan sebagainya.

Dalam pengertian ini, media cetak yang dipakai untuk memasang Iklan adalah surat kabar, dan majalah. Dalam media ini, dikenal jenis iklan baris, iklan display, dan iklan advertorial.<sup>6</sup>

## 2. **Peran Media Massa**

Peran media massa dalam kehidupan sosial, terutama dalam masyarakat modern telah memainkan peranan yang begitu penting. Menurut McQuail dalam bukunya *Mass Communication Theories*, ada enam perspektif dalam hal melihat peran media. (McQuail, 2000:66):

- Pertama, melihat media massa sebagai window on event and experience. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi di luar sana. Atau media merupakan sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa.

---

<sup>5</sup> Muzakkir. 2020. *Etika Jurnalis Analisis Kritis Terhadap Pemberitaan Media*. Yogyakarta: Kencana hlm. 71

<sup>6</sup> Muzakkir, *Ibid.*, hlm 72

- Kedua, media juga sering dianggap sebagai a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia, yang merefleksikan apa adanya. Karenanya para pengelola media sering merasa tidak “bersalah” jika isi media penuh dengan kekerasan, konflik, pornografi dan berbagai keburukan lain, karena memang menurut mereka faktanya demikian, media hanya sebagai refleksi fakta, terlepas dari suka atau tidak suka. Padahal sesungguhnya, angle, arah dan framing dari isi yang dianggap sebagai cermin realitas tersebut diputuskan oleh para profesional media, dan khalayak tidak sepenuhnya bebas untuk mengetahui apa yang mereka inginkan.
- Ketiga, memandang media massa sebagai filter, atau gatekeeper yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk content yang lain berdasar standar para pengelolanya. Disini khalayak “dipilihkan” oleh media tentang apa-apa yang layak diketahui dan mendapat perhatian.
- Keempat, media massa seringkali pula dipandang sebagai guide, penunjuk jalan atau interpreter, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian, atau alternatif yang beragam.
- Kelima, melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik.
- Keenam, media massa sebagai interlocutor, yang tidak hanya sekadar tempat berlalu lalangnya informasi, tetapi juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.

### **3. Kebijakan Media pada masa Pandemi**

Pandemi Covid-19 ini memiliki tantangan tersendiri bagi masyarakat Indonesia terutama kepada orang yang berkecimpung di media massa. Dalam

massa pandemi ini media massa memiliki peran penting dalam memberikan berita dan informasi terkait covid-19.

Media telah mengikuti perkembangan dari kondisi Covid – 19 saat ini, dengan adanya berbagai pemberitaan yang terus menerus bermunculan dan pembaruan status tentang positif Covid – 19 ini terus menerus bertambah sejak 3 bulan terakhir. Ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh jurnalis selama pandemi Covid – 19 dan peranan media dalam mengendalikan isu – isu yang terus bertambah setiap harinya.

Dengan adanya keadaan seperti ini membuat para wartawan, jurnalis dan organisasi media memiliki peranan penting dalam mengikuti perkembangan informasi yang dapat diandalkan dan memeriksa fakta dari informasi, agar tetap dapat dijadikan sebagai sumber terpercaya oleh masyarakat.

Salah satu bagian yang selalu bergerak dalam wabah ini adalah jumlah kasus yang terus meningkat setiap harinya. Jumlah yang terus meningkat ini membuat menarik perhatian publik, tetapi juga penting bagi negara untuk mengkomunikasikan cerita dibalik angka – angka tersebut, apa yang sudah dilakukan oleh negara untuk merespon virus ini dan apa yang dapat dilakukan oleh individu, juga memastikan bahwa cerita ini memiliki informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, agar masyarakat dapat percaya. Masyarakat juga dapat merasa lebih tenang dan nyaman saat informasi terkait isu – isu yang bertaburan ini jelas dan transparan.

Peran sumber media terpercaya tidak hanya untuk mengabaikan namun juga menyangkal informasi yang salah. Hal ini dilakukan dengan memikirkan apa yang dipercayai oleh audiens, seperti sumber terpercaya, menunjukkan empati terhadap mereka yang terkena dampak Covid – 19, ataupun penggunaan bahasa yang sesuai dalam menyampaikan isu – isu. Bahasa yang tepat sangat diperlukan untuk mematahkan stigma masyarakat. Virus ini tidak dapat membedakan antar kebangsaan, suku dan sebagainya, jadi tidak ada alasan bagi jurnalis untuk menulis stigma yang dapat merugikan pihak tertentu. Daripada membuat stigma

untuk menjatuhkan lebih baik para jurnalis untuk menawarkan informasi yang lebih praktis kepada audiens, seperti alamat informasi tentang Covid – 19 yang dapat diakses oleh masyarakat atau tips mencuci tangan dan cara yang dapat dilakukan untuk menghindarkan diri agar tidak terjangkit virus Covid – 19.<sup>7</sup>

#### **4. Masa Pandemi Covid-19**

WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan tapi sebenarnya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit tapi lebih pada penyebarannya yang meluas. Ingat, pada umumnya virus corona menyebabkan gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan kebanyakan bisa sembuh dalam beberapa minggu.

Tapi bagi sebagian orang yang berisiko tinggi (kelompok lanjut usia dan orang dengan masalah kesehatan menahun, seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, atau diabetes), virus corona dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Kebanyakan korban berasal dari kelompok berisiko itu. Karena itulah penting bagi kita semua untuk memahami cara mengurangi risiko, mengikuti perkembangan informasi dan tahu apa yang dilakukan bila mengalami gejala. Dengan demikian kita bisa melindungi diri dan orang lain.

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah virus corona jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi pada manusia. Virus corona adalah zoonosis, artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Investigasi terperinci menemukan bahwa SARS-CoV ditularkan dari kucing luwak ke manusia dan MERS-CoV dari unta dromedaris ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan yang belum menginfeksi manusia.

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi termasuk mencuci tangan secara teratur, menutupi mulut dan hidung ketika batuk dan bersin,

---

<sup>7</sup> Nadya Wulan, 2020. *Peran Media Massa di Tengah Pandemi Covid-19*. Di akses dari <https://www.harianbhirawa.co.id/peran-media-massa-di-tengah-pandemi-covid-19/>, pada tanggal 17 Januari 2020

memasak daging dan telur dengan matang sempurna. Hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin.<sup>8</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan pandangan fundamental tentang apa yang akan menjadi pokok persoalan dalam ilmu pengetahuan. Paradigma ini membantu merumuskan apa yang harus dipelajari, pertanyaan-pertanyaan apa yang seharusnya dijawab, lalu bagaimana seharusnya pertanyaan-pertanyaan itu akan diajukan, dan aturan-aturan apa yang harus ditaati dalam menafsirkan jawaban yang akan diperoleh. Paradigma adalah kesatuan konsensus yang terluas dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan membantu membedakan antara instrumen-instrumen ilmuwan yang satu dengan komunitas ilmuwan - ilmuwan yang lainnya. Paradigma menjelaskan atau mendefinisikan dan menghubungkan antara teori-teori, metode-metode dan instrumen - instrumen yang terdapat di dalamnya.

Menurut Bogdan dan Biklen, Paradigma itu merupakan kumpulan kepercayaan dari sejumlah asumsi - asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.<sup>9</sup>

### **2. Metode Penelitian**

#### **1) Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskripsi penelitian ini, ialah penelitian yang dilakukan peneliti berisikan data-data kualitatif. Data yang disampaikan oleh peneliti berdasarkan dari sumber wawancara yang dilakukan berupa bentuk verbal, dimana lebih menekankan pada suatu persoalan kontekstual dan tidak terkait dengan perhitungan angka-angka.

---

<sup>8</sup> covid19.go.id diakses pada 25/11/2020 pukul 10.38

<sup>9</sup> Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya hlm. 49

Data peneliti ini pada umumnya dalam bentuk narasi dan gambar-gambar yang di peroleh melalui observasi, wawancara, rekaman dan lain sebagainya berdasarkan gambaran diatas maka dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa penelitian yang mendeskripsikan dengan judul penelitian Penerapan Etik Jurnalistik Media di Masa Pandemi.

## 2) Subyek Penelitian

Subjek penelitian atau responden penelitian ini adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto, subjek penelitian adalah subjek yang akan dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang akan digali untuk mengungkap fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif ini berbeda dengan penelitian kuantitatif.<sup>10</sup>

Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan bahwa:

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.<sup>11</sup>

Subyek penelitian ini adalah Pimpinan Redaksi Harian Radar Jogja Isti Pujiaji dan ke 9 wartawan yang ada di radar Jogja yakni dengan Fatimah, Iwan, Gunawan, Yuwantoro, Guntur, Hery, Winda dan Meitika.

## 3) Sumber Data

Berdasarkan penjelasan diawal, maka peneliti menemukan informan dengan menggunakan teknik Snowball Sampling, Snowball Sampling sendiri adalah pengambilan sample sumber data secara sengaja dan dengan pertimbangan - pertimbangan tertentu.

---

<sup>10</sup> Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta hlm. 188

<sup>11</sup> Sugiyono, Op.cit hlm 223

Sumber Data sendiri terdiri dari 2 data dimana data yang dimaksud ialah:

#### A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument yang telah ditetapkan, pengumpulan data primer sendiri merupakan bagian internal dari proses suatu penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan.

Data primer sering menjadi patokan oleh peneliti untuk membuat hasil penelitiannya dikarenakan lebih akurat dan data yang disajikan lebih sangat terperinci. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara yang mendalam dengan para narasumber yang terkait dengan penelitian ini.

##### a) Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan cara yang paling banyak digunakan para peneliti khususnya pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif dalam pembuatan laporan penelitiannya, sehingga metode ini menjadi sangat populer bagi para peneliti yang lainnya. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subyek penelitiannya.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk menkontruksi mengenai orang, kejadiannya, kegiatan, perasaan, motivasi, dan sebagainya yang akan dilakukan baik yang sudah menyiapkan pertanyaan seara terstruktur sesuai dengan masalahnya, maupun pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan alur pembicaraan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Kebijakan media Peliputan di tengah pandemi Covid-19 Pada Surat Harian Radar Jogja.

Susan Stainback, juga mengemukakan bahwa: “Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”<sup>12</sup>

Wawancara dibedakan menjadi 2 yaitu :

1) Wawancara terstruktur

Pada wawancara terstruktur, hal-hal yang akan ditanyakan telah terstruktur, telah ditetapkan sebelumnya secara rinci.

2) Wawancara tidak terstruktur

Pada wawancara tak terstruktur, hal-hal yang akan ditanyakan belum ditetapkan secara rinci.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, berikut informan yang di wawancara :

- Nama : Yogi Isti Pujiaji  
Jabatan : Pimpinan Redaksi
- Nama : Meitaka Candra Lantiva  
Jabatan : Reporter Redaksi Cetak
- Nama : Fatimah Purwoko  
Jabatan : Wartawan Tulis
- Nama : Sevtia Eka Novarita  
Jabatan : Wartawan Radar Jogja
- Nama : Winda Atika  
Jabatan : Wartawan Radar Jogja
- Nama : Iwan Nurwanto  
Jabatan : Wartawan Radar Jogja
- Nama : Hery Kurniawan  
Jabatan : Wartawan Radar Jogja
- Nama : Gunawan  
Jabatan : Wartawan Radar Jogja
- Nama : Guntur Aga Tirtana  
Jabatan : Fotografer Radar Jogja
- Nama : Yuwantoro Winduaji

---

<sup>12</sup> Sugiyono, loc.cit

Jabatan : Wartawan Radar Jogja

b) Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian – kejadian, perilaku, obyek-obyek yang di lihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan observasi dilakukan untuk memperoleh data tersebut dengan cara pengamatan di lingkungan yang akan di telitinya, untuk melihat bagaimana proses pembuatan berita online di Radar Jogja, guna untuk memperoleh data untuk penelitian yang sesuai dengan judul peneliti.

Ada 2 jenis observasi :

1) Observasi partisipatif

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang di telitinya.

2) Observasi non-partisipan

Peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan yang di telitinya, tetapi hanya menjadi pengamat yang independen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan dalam penelitiannya untuk memperoleh data penelitian.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk, yang biasanya sumber data ini lebih banyak digunakan sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sehingga siap untuk digunakan, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau dengan adanya sebuah laporan history yang telah tersusun dalam arsip yang telah di publikasikan.

a) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu pencarian sumber data, dengan cara mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan masalah yang di telitinya untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari dan memahami literature yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, dalam

penelitian ini. Sehingga penelitian ini memperoleh landasan teori yang cukup untuk dianalisis.

Dalam penelitian ini data sekunder yang didapatkan oleh peneliti ialah dari jurnal, website, dan media online yang relevan dengan tema penelitian.

b) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi peneliti yang di dapatkan ialah transkrip wawancara yang telah di lakukan peneliti kepada narasumber yang terkait dengan penelitian ini.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Suatu karya ilmiah membutuhkan beberapa sarana untuk menentukan dan mengetahui lebih mendalam mengenai gejala – gejala tertentu, yang terjadi di suatu masyarakat sebagai tindak lanjut dalam memperoleh sebuah sumber data sebagaimana peneliti harapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara yang mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa “the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in depth interviewing, document riview”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta hlm. 274

<sup>14</sup> Sugiyono, op.cit hlm. 225

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti dalam sebuah penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu menggambarkan dan menganalisis sebuah data yang diperoleh, kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Bogdan menyatakan bahwa, “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Setelah pengolahan data selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran sebuah data. Yang di maksud dengan Penafsiran data itu sendiri ialah adanya suatu usaha untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.

Teknik analisis data ini dengan menggunakan teknik dari Miles dan Hubberman (1984) guna mendapatkan partisipan yang sesuai dan juga untuk mencapai kesimpulan pada penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menurut *Miles* dan *Hubberman* ialah : <sup>15</sup>

- a. Reduksi Data adalah sebagai proses pemilihan, pemusaran perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data, yang muncul dari catatan tertulis dilapangan yang akan diteliti.
- b. Penyajian Data merupakan sekumpulan informasi yang terstruktur dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya menurut apa yang dipahami.

---

<sup>15</sup> Ibid., hlm. 246

- c. Penarikan kesimpulan dalam pandangan Miles dan Hubberman ialah temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas sebagian atau satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian itu berlangsung.